

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI KELOMPOK B RA.
AL – MUKHLISHIN KELURAHAN BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG.SUMATERA UTARA**

Endang Sri Hastuti¹, Ningsih Fadhilah²

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

email: endangsh73@gmail.com¹

Abstrak

Pendididkkan Anak Usia Dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan keseimbangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas haruslah mampu membantu proses tumbuh kembang anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak dengan membuat origami. Metode penelitian ini adalah penelitian tindak Kelas. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa melalui kegiatan Melipat origami dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B.RA. Al-Mukhlishin kec. Tanjung morawa.Kab. Deli Serdang. Prov. Sumatera Utara. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan persentase nilai ketuntasan belajar siklus I sebesar 46,6% naik pada siklus II sebesar 86.6%.

kata kunci: Motorik Anak, Origami

Abstract

Early Childhood Education is essentially education that is carried out with the aim of facilitating the child's overall growth and balance or emphasizing the development of all aspects of the child's personality. Therefore, learning carried out in the classroom must be able to help the growth and development process of early childhood. The aim of this research is to improve the physical development of children's fine motor skills by making origami. This research method is classroom action research. The research results revealed that through folding origami activities and improving the fine motor skills of children in the B.RA group. Al-Mukhlishin district. Tanjung Morawa. Regency. Deli Serdang. Prov. North Sumatra. This was marked by an increase in the percentage of learning completeness scores in cycle I of 46.6%, increasing in cycle II of 86.6%.

Key words: *Children's motor skills, origami*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan kita menstansfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari.

Pendididkkan Anak Usia Dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan keseimbangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian

anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Anderson 1993).

Perkembangan anak usia Tk yang rentan antara usia 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan dari manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia dini mencakup pada perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa ini menurut Ebbeck (1998) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas haruslah mampu membantu proses tumbuh kembang anak usia dini tersebut. Adapun salah satu caranya adalah menggunakan media belajar sebagai sarana yang mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Dengan adanya media sebagai sumber belajar bisa mengajak anak dalam kegiatan pembelajaran yang efektif karena manfaat media sebagai sumber belajar adalah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit dan langsung, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Menambah wawasan dan pengalaman anak, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, meningkatkan motivasi belajar anak, mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif.

Masalah yang terjadi pada kelompok B RA. AL – MUKHLISHIN menampakkan kurangnya perkembangan motorik halus pada siswa. Dengan melihat kondisi di lapangan serta hasil observasi yang dilakukan maka penulis tertarik melaksanakan penelitian pada masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian ini terdiri dari: setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis data, indikator kinerja dan prosedur penelitian (Wardani, 2011). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki setiap pembelajaran yang sudah dilakukan dan untuk meningkatkan kinerja

guru supaya tercapai kegiatan pembelajaran yang optimal karena itu PTK dikenalkan adanya siklus pelaksanaan, berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan dalam hal ini ada 2 siklus (Pamela, 1997).

Sampel penelitian ini adalah seluruh murid kelompok B RA. Al – Mukhlisin Tanjung Morawa Deli Serdang, Sumatera Utara, yang berjumlah 15 anak. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok B adalah kelas B1 yang menurut peneliti kecerdasan motorik halus nya masih kurang disisi lembaga tersebut adalah lembaga tempat penelitian mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus I adalah bahwa proses belajar anak belum mencapai hasil yang maksimal, masih banyak kekurangan maupun kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya kekurangan pada siklus I, maka guru dan teman sejawat perlu mengadakan perbaikan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun beberapa masalah yang harus diperbaiki adalah:

1. Media harus dibuat lebih menarik.
2. Meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
3. Memberi / menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak.
4. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Tabel 1. Indikator dan hasil motoric siswa melalui membuat origami

NO.	Nama Anak	Mendengar guru menjelaskan cara melipat origami			Minat Bakat			Melipat Kertas origami			Melipat kertas origami kembali dengan mengikuti langkah-langkahnya			Keterangan
		SB	B	KB	SB	B	KB	SB	B	KB	SB	B	KB	
1.	Raka			V			V			V			V	KB
2.	Ochan		V			V			V			V		B
3.	Farez			V			V			V			V	KB
4.	Luthfi		V			V			V			V		B
5.	Aqif		V			V			V			V		B
6.	Agung		V			V			V			V		B
7.	Risma			V			V			V			V	KB
8.	Aurel		V			V			V			V		B
9.	Izan		V			V			V			V		B
10.	Naura			V			V			V			V	KB
11.	Fahri		V			V			V			V		B
12.	Dafi			V			V			V			V	KB

13	Kayla			V			V			V			V	KB
14	Yazid		V			V			V			V		B
15	Syaroh			V			V			V			V	KB

dari 15 jumlah anak yang dinilai ternyata masih ada 7 anak yang mendapat nilai kurang bagus. Walaupun pada dasarnya guru sudah berusaha semaksimal mungkin menggali potensi anak. Hal ini mungkin di sebabkan karena memang setiap anak mempunyai tingkat kemampuan dan perkembangan berbeda-beda.

kegiatan yang dilaksanakan sudah mengikut langkah-langkah yang sudah disusun dan RPP yang berisi kegiatan awal kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir Pada kegiatan ini anak ditugaskan melipat kertas origami dengan menggunakan berbagai media

Pada siklus I guru dan supervisor memutuskan bahwa hasil yang dicapai dalam kegiatan perbaikan pembelajaran belum terlaksana sesuai dengan harapan. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Cara guru memberikan penjelasan kurang dimengerti anak
2. Penggunaan media dan cara penyampaian langkah-langkah kurang menarik
3. anak masih belum mengerti mengikuti langkah-langkah melipat kertas origami
4. Hasil instrumen penilaian anak harus lebih ditingkatkan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPM dan RPPH yang disusun dengan pelaksanaan perbaikan dikhususkan pada kegiatan awal pemberian motivasi dan proses pembiasaan terhadap anak. Kegiatan inti sebagai pemberian tugas dan umpan balik terhadap hasil kerja anak serta di kegiatan penutup sebagai penguatan dan pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses kegiatan berlangsung sesuai waktu yang di tentukan

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah menunjukkan keberhasilan pada setiap siklus kegiatan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa anak sudah benar-benar memahami cara menyelesaikan tugasnya Kegiatan melipat kertas origami adalah kelihatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelihatan antusias dan senang Berdasarkan alasan diatas peneliti tidak akan melanjutkan siklus III, karena anak sudah dianggap berhasil dengan berpedoman pada :

1. Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
2. Adanya pendapat rekan sejawat bahwa proses dan hasil karya anak memuaskan.

Tabel 2. Indikator dan Hasil motoric siswa melalui membuat origami

NO.	Nama Anak	Mendengar guru menjelaskan cara melipat origami			Minat Bakat			Melipat Kertas origami			Melipat kertas origami kembali dengan mengikuti langkah-langkahnya			Keterangan
		SB	B	KB	SB	B	KB	SB	B	KB	SB	B	KB	
1.	Raka			V			V			V			V	KB
2.	Ochan		V			V			V			V		B
3.	Farez			V			V			V			V	KB
4.	Luthfi		V			V			V			V		B
5.	Aqif		V			V			V			V		B
6.	Agung		V			V			V			V		B
7.	Risma			V			V			V			V	KB
8.	Aurel		V			V			V			V		B
9.	Izan			V			V			V			V	KB
10.	Naura			V			V			V			V	KB
11.	Fahri		V			V			V			V		B
12.	Dafi			V			V			V			V	KB
13.	Kayla		V			V			V			V		B
14.	Yazid	V			V			V			V			SB
15.	Syaroh		V			V			V			V		B

Dari 15 orang anak hanya 2 orang anak yang belum mencapai hasil yang memuaskan disini akan diuraikan data keberhasilan anak pada kegiatan prasiklus siklus I dan siklus II yang di amati pada 15 anak didik.

1. Pada kegiatan siklus I, 7 orang anak baru berhasil, maka persentasenya adalah $7 \times 100\% / 15$ sehingga keberhasilannya 46,6%
2. Pada kegiatan siklus II, 13 orang anak baru berhasil maka persentasenya adalah $13 \times 100\% / 15$ sehingga keberhasilannya 86,6%

Melihat hasil yang didapat pada siklus I guru dan supervisor memutuskan tidak perlu dilaksanakan pada siklus II, karena pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus sudah menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan walaupun belum sempurna perkembangan kemampuan motorik halus anak meningkat maju diantaranya kemampuan menyimak, dan kemampuan mengikuti langkah-langkah melipat kertas origami sehingga membuat sesuatu yang diinginkan. Keputusan tidak melakukan ke siklus III berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II antaranya

1. Dari hasil kegiatan menunjukkan 12 (75%) anak sangat baik, 4 anak (25%) baik dan tidak ada lagi anak yang tidak mampu melipat kertas origami

- pendapat teman sejawat supervisor menyatakan dan menilai sesuai pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Di bawah ini hasil yang diperoleh dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dari prasiklus, siklus I dan siklus II dalam bentuk instrumen penilaian anak dan diagram persentase secara keseluruhan adalah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Melipat origami dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B.RA. Al-Mukhlisin kec. Tanjung morawa.Kab. Deli Serdang. Prov. Sumatera Utara. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan persentase nilai ketuntasan belajar siklus I sebesar 46,6% naik pada siklus II sebesar 86.6%

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah guru mampu dalam mengelola proses peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami sehingga dapat mempercepat pemahaman anak. meningkatkan kognitifnya mengembangkan motorik halus, melatih daya pengamatan dan konsentrasi dan dapat memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Masifoh, dkk (2009) PGTK 2202, *Strategi pembelajaran di TK Jakarta Universitas Terbuka*.
Montolalu, SEF dkk (2009), PGTK 2301, *Bermain dan permainan anak*, Jakarta Universitas Terbuka.
Santoso, saugeng (2009) PGTK 2001, *Dasar-dasar Pendidikan Ditk*, Jakarta Universitas Terbuka.
Sujiono, Bambang dkk PGTK 2302. *Metode pengembangan Fisik Jakarta Terbuka*.
Wardani IGAK (2011), idik 4008, *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta Universitas Terbuka*.
Zaman Badru dkk (2009) *Media Dan Sumber Belajar TK Jakarta Universitas Terbuka*.
Arief S.Sadiman, Dkk (1990), *Media Pendidikan ,pengertian, pengembangan, dan manfaatnya Jakarta Rajawali*
Nana Sudjano dan Achmad Rifai (1990) *Media pengajaran Bandung : Sinar Baru*
Coughlin, Pamela A. (1997). *Menciptakan Bahan Ajar Yang Berpusat Pada anak jakarta Children Resource International*
Nursalam (2005). *Seni Rupa. Media kreativitas Jakarta Depdikbud*